

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN RETARDASI MENTAL DENGAN MEKANISME KOPING PADA ORANG TUA ANAK RETARDASI MENTAL

Ch. Hatri Istiarini

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

e-mail: [ch.hatri.istiarini@gmail.com](mailto:ch.hatri.istiarini@gmail.com)

## ABSTRAK

Latar Belakang: Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, dari 222 juta penduduk Indonesia, sebanyak 0,7% atau 2,8 juta jiwa adalah penyandang cacat. Sedangkan populasi anak retardasi mental menempati angka paling besar dibanding dengan jumlah anak dengan keterbatasan lainnya. Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014. Metode: Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 32 orang dan sampel 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Chi Square Yate's Correction*. Hasil: Sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 13 orang (43,3%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 5 orang (16,7%). Sebagian besar orang tua memiliki mekanisme koping adaptif yaitu 20 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki mekanisme koping maladaptif yaitu 10 (3,3%). Kesimpulan: Hasil uji *chi square* diperoleh hasil  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (11,85  $>$  5,991), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014. Saran: Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui mekanisme koping. Sehingga peneliti lain dapat mengetahui lebih dalam gambaran tentang mekanisme koping yang dialami oleh responden.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan-retardasi mental-orang tua-mekanisme koping

## ABSTRACT

*Background: Data from the Badan Pusat Statistik (BPS) in 2006, from 222 million people in Indonesia, as much as 0.7% or 2.8 million people are disabled people. While the population of mentally retarded children occupy the large number compared with the number of children with other limitations. Objective: To determine the correlation between the level of knowledge about mental retardation with the coping mechanisms of parents of children with mental retardation in slb Marganingsih Kregan Yogyakarta June 2014. Methods: The study design analytic cross sectional correlation. Total population of 32 people and a sample of 30 people with a purposive sampling technique. Data analysis using Chi Square Yate's Correction. Results: Most parents have good knowledge level that is 13 people (43.3%) and a small proportion have less knowledge level that is 5 people (16.7%). Most parents have adaptive coping mechanism that is 20 people (66.7%) and a small portion of maladaptive coping mechanisms which is 10 people (3.3%). Conclusions: The results obtained from chi square test shows that  $X^2 > X^2$  table (11.85  $>$  5.991), there is a correlation between the level of knowledge about mental retardation with the coping mechanisms of parents of children with mental retardation in SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta June 2014. Suggestion: For other researchers interested in conducting research related to this study, researchers suggest using qualitative research methods to find coping mechanisms. So that other researchers can find out more in the description of the coping mechanisms experienced by respondents.*

## PENDAHULUAN

Nelson dalam Muttaqin (2008) menyatakan retardasi mental adalah keadaan fungsi intelektual umum bertaraf subnormal yang dimulai dalam masa perkembangan individu yang berhubungan dengan terbatasnya kemampuan belajar maupun penyesuaian dari proses pendewasaan individu tersebut atau kedua-duanya. Retardasi mental merupakan masalah dunia dengan implikasi yang besar terutama bagi negara berkembang. Swaiman dalam Muttaqin (2008) menyatakan bahwa angka kejadian pada retardasi mental ini cukup banyak, terutama di negara yang sedang berkembang dan merupakan dilema atau penyebab kecemasan keluarga, masyarakat, dan Negara

Hasil survey yang dilakukan oleh Hallahan dalam Aisha (2007), didapatkan bahwa jumlah penyandang retardasi mental adalah 2.3%<sup>2</sup>. Data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, dari 222 juta penduduk Indonesia, sebanyak 0.7% atau 2.8 juta jiwa adalah penyandang cacat, sedangkan populasi anak retardasi mental menempati angka paling besar dibanding dengan jumlah anak dengan keterbatasan lainnya. Hasil penelitian Triman Prasedio dalam Muttaqin (2008) menyatakan angka prevalensi retardasi mental di Indonesia adalah 3%, hasil penelitian ini diperkirakan suatu angka yang tinggi. Menurut Kabid Dikdas Dinas Pendidikan DIY dalam Partiw (2007), menyatakan terdapat sebanyak ± 3000 anak berkebutuhan khusus usia 4-15 tahun yang sudah bersekolah di SLB yang tersebar

di Yogyakarta.

Hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marganingsih Kregan Yogyakarta pada bulan Maret 2014, terdapat siswa dengan jumlah 32 siswa yang berlatar belakang retardasi mental. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua atau wali siswa SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta, menyatakan bahwa orang tua atau wali merasakan stres dalam menghadapi kehidupan keseharian anaknya.

Peneliti juga bertanya kepada beberapa guru di SLB Marganingsih, terdapat sebagian orang tua siswa yang tidak mau mengurus anaknya dan menitipkan kesaudaranya, ada juga sebagian orang tua yang menitipkan anaknya kepada tetangganya untuk membantu mengurus dalam kehidupan keseharian anaknya seperti antar jemput selama sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi. Penelitian analitik korelasi merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*. Data dikumpulkan dalam waktu yang sama dan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme coping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Yogyakarta Juni 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Tingkat pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Retardasi Mental Pada Orang Tua atau Wali Siswa

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	43.3
Cukup	12	40.0
Kurang	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah

Analisa: Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah kategori baik dengan jumlah responden 13 dengan presentase 43.3%, sedangkan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden adalah kategori kurang berjumlah 5 responden dengan presentase 16.7%.

#### b. Mekanisme koping

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping Pada Orang Tua atau Wali Siswa

Mekanisme koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	20	66.7
Maladaptif	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah

Analisa: Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kategori mekanisme koping responden adalah kategori adaptif dengan jumlah responden 20 dengan presentase 66.7%. Sedangkan sebagian kecil mekanisme koping responden adalah kategori maladaptif berjumlah 10 responden dengan presentase 33.3%.

#### c. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan mekanisme koping

Tabel 3 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Retardasi Mental dengan Mekanisme Koping pada Orang Tua Anak Penyandang Retardasi Mental

Pengetahuan / Mekanisme Koping	Pengetahuan			Total	$X^2_{hitung}$	C
	Baik	Cukup	Kurang			
Adaptif	7	12	1	20	11.85	0.532
Maladaptif	6	0	4	10		
Total	13	12	5	30		

Sumber: Data primer terolah

## Analisa:

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah katagori tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 13 responden. Sedangkan kategori mekanisme koping paling banyak adalah kategori dengan mekanisme koping adaptif dengan jumlah 20 responden.
- 2) Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling sedikit adalah katagori tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 5 responden. Sedangkan kategori mekanisme koping paling sedikit kategori mekanisme koping maladaptif dengan jumlah 10 responden.
- 3) Uji *chi square* diperoleh hasil  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $11.85 > 5.991$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014
- 4) Uji *coefisien continensi* diperoleh hasil  $C=0.538$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014 dalam kategori sedang.

## Pembahasan

### a. Tingkat pengetahuan

Hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah responden 13 dengan presentase 43.3%. Berdasarkan penelitian terkait menunjukan bahwa hasil terbanyak untuk tingkat pengetahuan adalah kategori tingkat pengetahuan tinggi (Rosiana 2011). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Fitriani, 2011). Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pekerjaan dan usia. Hasil analisa menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA berjumlah 14 responden dengan

presentase 46.7%, pekerjaan responden terbanyak adalah pekerjaan swasta dengan jumlah 15 responden dengan persentase 50%, usia responden yang terbanyak adalah berusia 46-55 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase 50%. Dari ketiga faktor berdasarkan hasil analisa tersebut, merupakan hasil dengan jumlah distribusi frekuensi terbesar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan tentang retardasi mental.

### b. Mekanisme koping

Hasil analisa menunjukkan bahwa kategori mekanisme koping terbanyak adalah kategori adaptif dengan jumlah responden 20 dengan presentase 66.7%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2011) bahwa hasil mekanisme terbanyak adalah kategori mekanisme

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil

### a. Tingkat pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Retardasi Mental Pada Orang Tua atau Wali Siswa

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	43.3
Cukup	12	40.0
Kurang	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah

Analisa: Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah kategori baik dengan jumlah responden 13 dengan presentase 43.3%, sedangkan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden adalah kategori kurang berjumlah 5 responden dengan presentase 16.7%.

### b. Mekanisme koping

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping Pada Orang Tua atau Wali Siswa

Mekanisme koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	20	66.7
Maladaptif	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah

Analisa: Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kategori mekanisme koping responden adalah kategori adaptif dengan jumlah responden 20 dengan presentase 66.7%, Sedangkan sebagian kecil mekanisme koping responden adalah kategori maladaptif berjumlah 10 responden dengan presentase 33.3%.

### c. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan mekanisme koping

Tabel 3 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Retardasi Mental dengan Mekanisme Koping pada Orang Tua Anak Penyandang Retardasi Mental

Pengetahuan / Mekanisme Koping	Pengetahuan			Total	$X^2_{hitung}$	C
	Baik	Cukup	Kurang			
Adaptif	7	12	1	20	11.85	0.532
Maladaptif	6	0	4	10		
Total	13	12	5	30		

Sumber: Data primer terolah

## Analisa:

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah katagori tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 13 responden. Sedangkan kategori mekanisme koping paling banyak adalah kategori dengan mekanisme koping adaptif dengan jumlah 20 responden.
- 2) Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling sedikit adalah katagori tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 5 responden. Sedangkan kategori mekanisme koping paling sedikit kategori mekanisme koping maladaptif dengan jumlah 10 responden.
- 3) Uji *chi square* diperoleh hasil  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $11.85 > 5.991$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014
- 4) Uji *coefisien continensi* diperoleh hasil  $C=0.538$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014 dalam kategori sedang.

## Pembahasan

### a. Tingkat pengetahuan

Hasil analisa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah responden 13 dengan presentase 43.3%. Berdasarkan penelitian terkait menunjukkan bahwa hasil terbanyak untuk tingkat pengetahuan adalah kategori tingkat pengetahuan tinggi (Rosiana 2011). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Fitriani, 2011). Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pekerjaan dan usia. Hasil analisa menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA berjumlah 14 responden dengan

presentase 46.7%, pekerjaan responden terbanyak adalah pekerjaan swasta dengan jumlah 15 responden dengan persentase 50%, usia responden yang terbanyak adalah berusia 46-55 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase 50%. Dari ketiga faktor berdasarkan hasil analisa tersebut, merupakan hasil dengan jumlah distribusi frekuensi terbesar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan tentang retardasi mental.

### b. Mekanisme koping

Hasil analisa menunjukkan bahwa kategori mekanisme koping terbanyak adalah kategori adaptif dengan jumlah responden 20 dengan presentase 66.7%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2011) bahwa hasil mekanisme terbanyak adalah kategori mekanisme

koping adaptif Menurut Aini (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping adalah tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini dengan hasil tingkat pengetahuan yang tinggi dengan jumlah responden 13 dengan presentase 43.3%, sehingga menghasilkan mekanisme koping yang adaptif dengan jumlah responden 20.

c. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan mekanisme koping

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014, dengan tingkat keceratan sedang. Menurut Aini (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping adalah tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan terbukti memiliki peran dalam mempengaruhi mekanisme koping. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosiana (2011) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Retardasi Mental Dengan Mekanisme Koping Keluarga Pada Anak Retardasi Mental Di SLB Putra Jaya Malang". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa asumsi peneliti benar, apabila tingkat pengetahuan orang tua tentang retardasi mental di SLB Marganingsih memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka mekanisme koping orang tua

pada anak penyandang retardasi mental akan bersifat adaptif dan apabila tingkat pengetahuan orang tua tentang retardasi mental di SLB Marganingsih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang maka mekanisme koping orang tua pada anak penyandang retardasi mental akan bersifat maladaptif.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014.
2. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang retardasi mental dengan mekanisme koping pada orang tua anak penyandang retardasi mental di SLB Marganingsih Kregan Yogyakarta Juni 2014, memiliki keceratan dengan kriteria sedang (0.538).

## SARAN

1. Bagi SLB Marganingsih

Diharapkan SLB Marganingsih memberikan dukungan kepada orang tua atau wali murid dengan cara memberikan penyuluhan tentang tingkat pengetahuan dan mekanisme koping yang efektif, karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner, bahwa sebagian besar orang tua atau wali murid belum pernah mendapatkan penyuluhan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang retardasi mental dan mekanisme koping.

## 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata ajar keperawatan anak, dalam kaitanya dengan masalah tingkat pengetahuan retardasi mental dengan mekanisme koping.

## 3. Bagi orang tua atau wali murid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi orang tua atau wali murid dalam menghadapi dan mengurus anak dengan retardasi mental.

## 4. Bagi peneliti lain

Berdasarkan keterbatasan peneliti, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat untuk pengumpulan data berupa kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat memastikan kebenaran jawaban responden dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui mekanisme koping.

Sehingga peneliti lain dapat mengetahui lebih dalam gambaran tentang mekanisme koping yang dialami oleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Kusta Terhadap Mekanisme Koping Yang Digunakan Penderita Kusta*. Diakses tanggal 31 Maret 2014 dari <http://repository.usu.ac.id/>

[bitstream/123456789/31792/4/Chapter%2011.pdf](http://bitstream/123456789/31792/4/Chapter%2011.pdf).

Aisha, M. N. (2007). *Hubungan Antara Pengetahuan Retardasi Mental dan Penerimaan Orang Tua*. Diakses tanggal 21 Maret 2014 dari <https://www.google.com/#q=related:digilib.uinsuka.ac.id/7416/1/BAB%2520I,%2520V,%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf>.

Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.

Muttaqin, Arif. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.

Partiwi, Rini. (2007). *Hubungan Antara Active Coping Dengan Stres Pegasuhan Pada Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental*. Diakses tanggal 21 Maret 2014 Dari <http://psych>

Rosiana, Shinta. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Retardasi Mental dengan Mekanisme Koping Keluarga Pada Anak Retardasi Mental Di SDSLB Putra Jaya Malang*. Diakses tanggal 5 Maret 2014 dari <http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/SHINTA%20ROSIANA.pdf>. [ojs.uin-suka.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-03320238.pdf](http://ojs.uin-suka.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-03320238.pdf).

Wawan dan Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.